

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian *survey*.

Menurut Sugiyono (2017 : 7) pengertian Metode kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk mengujihipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2017:6) pengertian *survey* adalah sebagai berikut:

“Metode *survey* merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Dalam penelitian *survey* ini, penulis melakukan penelitian langsung pada KPP Pratama Cibeunying, KPP Pratama Madya, KPP Pratama Bojonagara, KPP Pratama Cicadas, dan KPP Pratama Tegalega untuk memperoleh data yang

berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta dari masing-masing variabel yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek penelitian ini adalah pemeriksaan pajak, penagihan pajak, dan kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Cibeunying, KPP Pratama Madya, KPP Pratama Bojonagara, KPP Pratama Cicadas, dan KPP Pratama Tegalega.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017: 147) Pengertian statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis Data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu pemeriksaan pajak, penagihan pajak dan kepatuhan Wajib Pajak. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (*mean*).

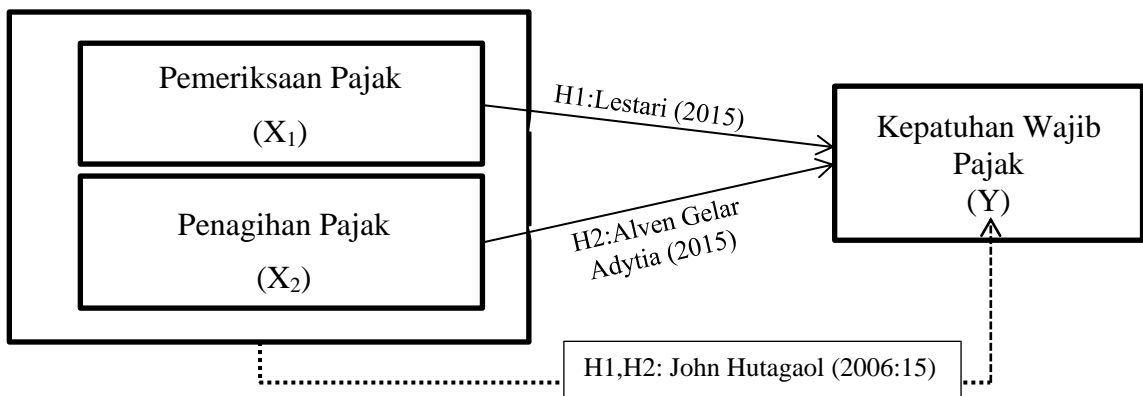
Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2009:45) Pengertian verifikatif adalah sebagai berikut:

“Analisis verifikatif adalah untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.”

Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh pemahaman pemeriksaan pajak, sanksi pajak dan kepatuhan Wajib Pajak.baik secara parsial maupun simultan. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan).

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan :

- > = Uji Secara Parsial
> = Uji secara Simultan

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38) Pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel- variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus dan prediktor. Menurut Sugiyono (2015:39) Pengertian Variabel bebas adalah sebagai berikut :

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan pajak, yang dimaksud pemeriksaan pajak yaitu merupakan hal pengawasan *self assesment* yang dilakukan oleh wajib pajak, harus berpegang teguh pada Undang-undang perpajakan, (Siti Kurnia Rahayu, 2013:245). Pemeriksaan dilakukan untuk menguji

kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dalam melaksanakan ketentuan peraturan perpajakan yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan dan sebagai bentuk pengawasan pelaksanaan *self-assesment* yang dilakukan wajib pajak untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan yang berpegang teguh pada undang-undang. Untuk variabel ini terdapat 20 buah pernyataan.

- b. Penagihan pajak adalah serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan Surat Paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melakukan penyanderaan, menjual barang-barang yang telah disita. Untuk variabel penagihan pajak terdapat 6 buah pernyataan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut dengan variabel output, kriteria, dan konsekuen.

Menurut Sugiyono (2015:39) pengertian Variabel dependen adalah sebagai berikut :

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah tingkat

kepatuhan wajib pajak. Yang dimaksud kepatuhan wajib pajak adalah tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya baik secara formal maupun material sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan. Untuk variabel kepatuhan wajib pajak terdapat 6 buah Pernyataan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul skripsi penelitian ini maka terdapat tiga variabel yaitu:

1. Pemeriksaan Pajak sebagai variabel bebas (X_1)
2. Penagihan Pajak sebagai variabel bebas (X_2)
3. Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel terikat (Y)

Variabel yang telah diuraikan dalam sub bab sebelumnya, selanjutnya diuraikan dalam variabel, sub-sub variabel, dimensi variabel, serta indikator-indikator yang berkaitan dengan penelitian dan berdasarkan teori yang relevan dengan penelitian. Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang digunakan maka penulis menjabarkannya ke dalam operasionalisasi.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Pemeriksaan Pajak (X₁)

Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No
<p>Pemeriksaan Pajak (X₁)</p> <p>“Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengelola data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan”.</p> <p>Sumber: Mardiasmo (2011:52)</p>	<p>Tahapan Pemeriksaan Pajak</p> <p>1. Persiapan Pemeriksaan</p>	<p>a. Mempelajari berkas wajib pajak/ berkas data</p> <p>b. Menganalisis SPT dan laporan keuangan wajib pajak</p> <p>c. Mengidentifikasi masalah</p> <p>d. Melakukan pengenalan lokasi wajib pajak</p> <p>e. Menentukan ruang lingkup pemeriksaan</p> <p>f. Menyusun program pemeriksaan</p> <p>g. Menentukan buku-buku dan dokumen yang akan dipinjam</p> <p>h. Menyediakan sarana pemeriksaan</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>1-8</p>

	<p>2. Pelaksanaan Pemeriksaan</p>	<p>a. Memeriksa di tempat Wajib Pajak</p> <p>b. Melakukan penilaian atas Sistem Pengendalian Intern</p> <p>c. Memutakhirkan ruang lingkup dan program pemeriksaan</p> <p>d. Melakukan pemeriksaan atas buku-buku, catatan-catatan, dan dokumen-dokumen</p> <p>e. Melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga</p> <p>f. memberitahukan hasil pemeriksaan kepada Wajib Pajak</p> <p>g. melakukan sidang penutup (Closing Conference)</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>9-15</p>
--	-----------------------------------	---	--	-------------

	<p>3. Teknik dan Metode Pemeriksaan</p>	<p>a. Metode langsung</p> <p>b. Metode tidak langsung</p> <p>c. Metode pemeriksaan transaksi afiliasi</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>16-18</p>
	<p>4. Laporan Hasil Pemeriksaan</p>	<p>a. Kertas Kerja Pemeriksaan</p> <p>b. Laporan Hasil pemeriksaan</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>19-20</p>
	<p>Kurnia Rahayu (2013:286)</p>			

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penagihan Pajak(X2)

Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No
Penagihan Pajak (Variabel X₂) Penagihan pajak adalah serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan Surat Paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melakukan penyanderaan, menjual barang-barang yang telah disita.	Jenis Penagihan			
	1. Penagihan Pasif	a. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) b. Surat Tagihan Pajak (STP) c. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan (SKPKBT)	Ordinal Ordinal Ordinal	21-23
	2. Penagihan Aktif	a. Surat Teguran b. Surat Paksa c. Surat Penyitaan	Ordinal Ordinal Ordinal	24-26
Sumber: Erly Suandy (2013:169)	(Early Suandi 2009:173)	(Early Suandi 2009:173)		

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No
<p>Tingkat Kepatuhan Wajib Badan (Y)</p> <p>Kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.</p> <p>Sumber: Safitri Nurmantu dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:138)</p>	1. Kepatuhan Formal	<p>a. Ketepatan dalam menyampaikan SPT Tahunan</p> <p>b. Ketepatan waktu dalam membayar pajak</p> <p>c. Ketepatan waktu pelaporan pembayaran pajak</p>	Ordinal	27-29
	2. Kepatuhan Material	<p>a. Menyampaikan SPT Tahunan dengan jujur dan benar</p> <p>b. Membayar pajak dengan jujur dan benar</p> <p>c. Melaporkan pembayaran pajak dengan jujur dan benar</p>	Ordinal	30-32
	Widodo (2010:68)			

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:119) pengertian populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi. Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah *Account Representative*, pada 5 Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Bandung.

Tabel 3.4
Tabel Jumlah Populasi

Kantor Pelayanan Pajak	<i>Account Representative</i>
KPP Pratama Bandung Cibenyung	6
KPP Pratama Bandung Madya	6
KPP Pratama Bandung Bojonagara	6
KPP Pratama Bandung Cicadas	6
KPP Prtama Bandung Tegalega	6
Total <i>Account Representative</i>	30

3.3.2 Sampel

Setelah menentukan populasi maka selanjutnya peneliti menentukan sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi, sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Sugiyono (2017:81) mendefinisikan sampel sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

3.3.3 Teknik Sampling

Dalam menarik sampel dalam sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu teknik yang harus digunakan oleh setiap peneliti.

Sugiyono (2016:121) berpendapat bahwa :

“Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.”

Sugiyono (2016:116) mendefinisikan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”.

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:84) *nonprobability sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*”.

Dari teknik sampling tersebut, maka penulis memilih teknik sampling jenuh.

Menurut Sugiyono (2016:85) pengertian sampling jenuh adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.”

Dari pengertian teknik sampling jenuh tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer.

Menurut Sugiyono (2016:403) pengertian data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubunga dengan penelitian yang dilakukan, yaitu *Account Representative*, seksi pemeriksaan, dan seksi penagihan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak se-Kota Bandung.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (*Field Ressearch*) yang merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden dan dijadikan sample dalam penelitian. Metode penelitian lapangan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti terlebih dahulu menentukan tempat penelitian dan melakukan survey terhadap tempat dalam hal penelitian ini yaitu pada KPP Pratama Cibeunying, KPP Pratama Madya, KPP Pratama Bojonagara, KPP Pratama Cicadas, dan KPP Pratama Tegalega.

b. Kuesioner

Kuesiner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan drngan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan dibaagikan kepada responden secara logis berhubungan dengan Pemeriksaan Pajak, Surat Teguran Penagihan Pajak, Surat Paksa dan Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Cibeunying, KPP Pratama Madya, KPP Pratama Bojonagara, KPP Pratama Cicadas, dan KPP Pratama Tegalega.

c. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam studi kepustakaan ini penulis mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori dan konsep dasar tersebut penulis peroleh dengan cara menelaah berbagai macam sumber seperti buku, jurnal, dan bahan bacaan yang relevan.

d. Internet (*Online Riset*)

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows*.

1.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis deskriptif adalah:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam analisis deskriptif dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemeriksaan pajak pada KPP Pratama Cibeunying, KPP Pratama Madya, KPP Pratama Bojonagara, KPP Pratama Cicadas, dan KPP Pratama Tegalega
2. Bagaimana penagihan pajak pada KPP Pratama Cibeunying, KPP Pratama Madya, KPP Pratama Bojonagara, KPP Pratama Cicadas, dan KPP Pratama Tegalega
3. Bagaimana Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Cibeunying, KPP Pratama Madya, KPP Pratama Bojonagara, KPP Pratama Cicadas, dan KPP Pratama Tegalega

Adapun urutan analisis yang dilakukan yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner pada sampel yang telah ditentukan.
2. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini alat pengukuran yang dimaksud adalah daftar penyusunan pernyataan atau kuesioner.

3. Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner ke 5 Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Bandung yang dipilih dengan bagian tertentu yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan yang diberikan skor 1 sampai 5 yang telah penulis sediakan. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang di jawab responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5 Tabel Skoring Untuk Jawaban Kuesioner

Pernyataan	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel pemeriksaan pajak (X_1), penagihan pajak (X_2), dan kepatuhan wajib pajak (Y), maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur,

sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2016:132) pengertian Skala *Likert* adalah sebagai berikut :

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor 1 sampai dengan 5.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Untuk menilai variabel X_1 , X_2 , dan Y , maka analisis yang digunakan yaitu berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel, kemudian dibagi dengan responden. Rumus rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\text{Untuk variabel X } Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$\text{Untuk variabel Y } Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata (*mean*)

\sum = Jumlah (Sigma)

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

Y = Nilai Y ke i sampai ke n

Z = Nilai Z ke i sampai ke n

N = Jumlah responden

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari setiap variabel. Setelah mendapat rata-rata (*mean*) dari variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan hasil penyebaran kuesioner.

Variabel X_1 memiliki 20 pertanyaan dengan nilai tertinggi 100 (5x20) dan nilai terendah 20 (1x20), untuk variabel X_2 memiliki 6 pertanyaan dengan nilai tertinggi 30 (5x6) dan nilai terendah 6 (1x6), sedangkan untuk variabel Y memiliki 6 pertanyaan dengan nilai tertinggi 30 (5x6) dan nilai terendah 6 (1x6).

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Pajak (X1)

Kelas Interval sebesar :

$$\frac{100 - 20}{5} = 16$$

Atas dasar nilai tertinggi dan nilai terendah tersebut, maka kriteria untuk Pemeriksaan Pajak (X1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Nilai Pemeriksaan Pajak

Rentang Nilai	Kategori
20 – 36	Tidak Baik
37 – 52	Kurang Baik
52 – 68	Cukup baik
58 – 84	Baik
84 – 100	Sangat Baik

Sumber : Data Yang Diolah

2. Penagihan Pajak (X2)

Kelas Interval sebesar :

$$\frac{30 - 6}{5} = 4,8$$

Atas dasar nilai tertinggi dan nilai terendah tersebut, maka kriteria untuk Penagihan Pajak (X2) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Nilai Penagihan Pajak

Rentang Nilai	Kategori
6 – 10,8	Tidak Tegas
10,8 – 15,6	Kurang Tegas
15,6 – 20,4	Cukup Tegas
20,4 – 25,2	Tegas
25,2 – 30	Sangat Tegas

Sumber : Data Yang Diolah

3. Kepatuhan Wajib Pajak (X3)

Kelas Interval sebesar :

$$\frac{30 - 6}{5} = 4,8$$

Atas dasar nilai tertinggi dan nilai terendah tersebut, maka kriteria untuk Kepatuhan Wajib Pajak (X3) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Nilai Kepatuhan Wajib Pajak

Rentang Nilai	Kategori
6 – 10,8	Tidak Patuh
10,8 – 15,6	Kurang Patuh
15,6 – 20,4	Cukup Patuh
20,4– 25,2	Patuh
25,2 – 30	Sangat Patuh

Sumber : Data Yang Diolah

1.5.2 Pengujian Validalitas dan Reliabilitas Instrumen

Validalitas dan reliabilitas instrumen penelitian merupakan hal yang utama dalam meningkatkan efektivitas proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliable (*reliable*), yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

1.5.2.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *Pearson Product Moment*.

Menurut Sugiyono (2010 : 276) rumus untuk menghitung korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} =Koefisiensi korelasi

$\sum XY$ =Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum X$ =Jumlah nilai variabel x

$\sum Y$ =Jumlah variabel y

$\sum X^2$ =Jumlah pangkat dari nilai variabel x

$\sum Y^2$ =Jumlah pangkat dari nilai variabel y

n =Banyaknya sampel

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2010:179) syarat yang harus dipenuhi yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,03$ maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r \leq 0,03$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

1.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's alpha*. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliable (reliable) jika koefisien variabelnya lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan :

k = Jumlah soal atau pernyataan

σ_i^2 =Variasi setiap pernyataan

σ_x^2 =Variasi total tes

$\sum \sigma_i^2$ =Jumlah seluruh variasi setiap soal atau Pernyataan

1.5.3 *Method of Successive Interval (MSI)*

Method of Successive Interval (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan.

Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method of Successive Interval (MSI)* adalah :

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus :

$$Y = Svi + [Svmin]$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan menransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV).

1.5.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan program SPSS.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241) tujuan uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

“Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada $t-1$ (sebelumnya)”.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Singgih Santoso, 2012:242):

- a. Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Bila nilai D-W terletak antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya. Ada tidaknya terjadi multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan uji korelasi *rank spearman*.

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Dalam menganalisis dan melakukan uji hipotesis, perlu adanya suatu rancangan dalam pengolahan data dari instrumen yang digunakan. Berikut merupakan uraian dari langkah-langkah dalam rancangan analisis dan uji hipotesis.

3.6.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada/tidaknya pengaruh variabel bebas yang perlu di uji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2015:64) menyatakan bahwa:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui kolerasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikansi.

3.6.2.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari

kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2010 : 276) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y =Kepatuhan Wajib Pajak

b_0 =Bilangan Konstanta

b_1b_2 =Koefisiensi Regensi

X_1 =Pemeriksaan Pajak

X_2 =Surat Teguran Penagihan Pajak

X_3 =Surat Paksa

e =Epsilon (pengaruh faktor lain)

3.6.2.2 Analisis Korelasi

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *spearman's rho*. Rumusnya yaitu yaitu :

$$r_s = 1 - \frac{\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = Koefisiensi kolerasi *Rank Spearman* yang menunjukkan Hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y

d_i = Selisih mutlak antara rangking data variabel X dan variabel Y ($X_1 - Y_1$)

n = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.9

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, 2017 : 184

3.6.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisiensi Determinasi

Zero Order = Koefisiensi korelasi

β = Koefisien β eta

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan koefisien determinasi (KD) menurut V. Wiratma Sujarweni (2012 : 188) rumus determinasi sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd =Koefisiensi dimensi

R =Koefisiensi Korelasi

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel-

variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu pemahaman akuntansi, pemeriksaan pajak, dan surat teguran penagihan pajak terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak dinyatakan dalam persentase.

3.6.2.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikan individual dimana uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah :

$$H_0 : r \text{ atau } H_a : r \neq 0$$

Keterangan :

H_0 =Format hipotesis awal (Hipotesis nol)

H_a =Format hipotesis alternatif

1. Penetapan hipotesis statistik

a. Variabel Pemeriksaan Pajak (X_1)

$H_a : \beta_1 \leq 0$, artinya Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

$H_a : \beta_1 > 0$, artinya Pemeriksaan Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

b. Variabel Penagihan Pajak (X2)

Ha : $\beta_2 \leq 0$, artinya Penagihan Pajak tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Ha : $\beta_2 > 0$, artinya Penagihan Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

2. Pengujian Nilai Tes Statistik

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan product moment. Rumus untuk mengukur koefisien product moment menurut Sugiyono (2017 : 183) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} =Koefisiensi kolerasi

$\sum XY$ =Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum X$ =Jumlah nilai variabel x

$\sum Y$ =Jumlah variabel y

$\sum X^2$ =Jumlah pangkat dari nilai variabel x

$\sum Y^2$ =Jumlah pangkat dari nilai variabel y

n =Banyaknya sampel

Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS *Statistic* 20.0 agar pengukuran data yang dihasilkan lebih

akurat. Selanjutnya untuk mencari nilai t hitung menurut Sugiyono (2017 : 184) maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

R = Kolerasi

N = Banyaknya sampel

T = Tingkat Signifikan (t Hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t , dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- b. Derajat kebebasan = $n - 2 = n - k - 1$ dimana k adalah jumlah variabel
- c. Dilihat hasil t_{tabel}

Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

3.6.2.5 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh ketiga variabel independen

secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji *statistic* yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2017 : 192) dapat digukana rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

- R = Koefisien Korelasi ganda
 k = Jumlah Variabel independen
 n = Jumlah anggota sampel
 Dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Pengujian membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Kriteria Uji :

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2 \leq 0$ artinya Pemeriksaan Pajak, dan Penagihan Pajak, tidak berpengaruh

positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

$H_a : \beta_1, \beta_2 > 0$ artinya Pemeriksaan Pajak, dan Penagihan Pajak, berpengaruh

positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis, jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.